

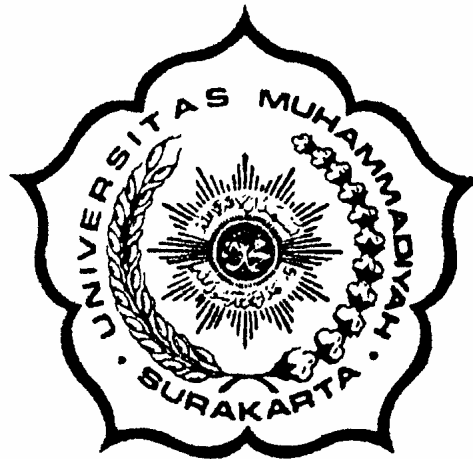
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENYAKIT
OSTEOARTHTRITIS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN
SIKAP PASIEN *OSTEOARTHTRITIS* DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS GONDANGREJO
KARANGANYAR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Meraih Derajat Sarjana

S1- Keperawatan



Disusun Oleh :

YULI WIDYASTUTI

J 210 040 029

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arthritis adalah penyakit yang paling demokratis di dunia, untuk skala dunia arthritis di derita oleh hampir 1 milyar orang, di Amerika Serikat sekitar 37 juta penderita arthritis. Kira-kira 28% dari penduduk Amerika yang berusia 65 tahun atau lebih menderita masalah arthritis yang serius. Begitu juga dengan penduduk yang berusia lebih muda, Jadi arthritis bukan sekedar penyakit bagi yang tua. Walaupun penyebabnya masih tidak diketahui tapi penyakit ini dapat di derita oleh siapa saja (Gordon, 2002).

Penyakit arthritis (radang sendi) kini merupakan penyakit paling besar jumlahnya di Indonesia, menyerang segala umur, usia produktif pun bisa terkena (Handoko, 2002). Berdasarkan suatu penelitian untuk mengetahui tentang kesehatan persendian di 5 negara (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Hongkong) menunjukkan Indonesia memiliki angka kesakitan persendian terbesar yakni 44% dari 600 responden. Sebanyak 58% responden yang diwawancarai mengaku nyeri sendi berdampak sangat nyata terhadap hidup mereka (Handono, 2005). Jenis arthritis yang biasanya diderita oleh masyarakat yaitu *Arthritis Rheumatoid*, *Gout* dan *osteoarthritis*.

Osteoarthritis adalah peradangan sendi degeneratif yang berkembang lambat, biasanya menyerang pada usia lanjut dengan terjadinya penipisan. Ini

merupakan *aging procces* yang biasanya terjadi pada mereka yang berada di kelompok 40 tahun ke atas (Rizal, 2003).

Bagian sendi yang sering terkena adalah bagian lutut yang paling besar, selain itu bagian lain seperti pinggul. Secara anatomis maupun fungsional berhubungan dengan adanya beban yang harus disangga oleh sendi lutut. Misalnya pada posisi berjalan menumpu berat badan, naik turun tangga, aktivitas sehari-hari yang secara terus menerus (Chehab, 2000). *Osteoarthritis* banyak menimpa perempuan mesti ditemukan juga pada beberapa kasus pada laki-laki (Rizal, 2003). Lebih banyak wanita karena ini berhubungan dengan *menopause*. Pada periode ini *hormon estrogen* tidak berfungsi lagi, sementara salah satu fungsi hormon ini adalah untuk *maintanance* massa tulang.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2006) pengaruh TENS (*Trancutaneus Elektrical Nerve Stimulation*) dan terapi latihan pada kondisi osteoarthritis. Berdasarkan terapi yang dilakukan di dapatkan hasil adanya penurunan rasa nyeri, adanya peningkatan otot-otot *fleksor* dan adanya peningkatan kemampuan fungsional. Dengan pemberian TENS tersebut nyeri yang di rasakan dapat menurun tetapi pasien *Osteoarthritis* belum tentu mengetahui tentang penyakit yang di deritanya, bagaimana perawatanya dan cara mencegah kekambuhanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas bahwa penderita osteoarthritis yang melakukan perawatan di puskesmas yaitu di di poli fisioterapi. Berdasarkan informasi dari puskesmas untuk mendiagnosa *osteoarthrititis* dengan *Kriteria Actman*. *Kriteria actman yang dimaksud*

adalah umur diatas 50 tahun, kaku sendi pagi hari kurang dari 30 menit, nyeri tekan pada tulang, pembengkakan pada tulang (Paryoto,2000) di tunjang dengan adanya pemeriksaan *foto roentgen*, dan dari tanda dan gejala kemudian melakukan perawatanya di poli fisioterapi puskesmas gondangrejo.

Data dari Puskesmas melalui kartu register waktu kunjung khususnya di poli fisioterapi mereka juga rendah atau jarang melakukan kontrol. Peneliti mengambil sampel di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar dengan melihat fenomena atau kenyataan yang ada bahwa penderita *osteoarthritis* di Puskesmas tersebut berdasarkan study pendahuluan dan dilihat dari yang telah peneliti lakukan berupa survey dan wawancara terhadap 25 penderita *osteoarthritis* menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang penyakit tersebut.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan kepada klien tentang suatu penyakit, sehingga nantinya pasien yang terkena *osteoarthritis* dapat bersikap untuk mencegah terjadinya kekambuhan

Berangkat dari fenomena tesebut , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui ”Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Osteoarthritis* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien *Osteoarthritis* di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *osteoarthritis* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien *osteoarthritis* di wilayah kerja Puskesmas, Gondangrejo, Karanganyar ?”

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *osteoarthritis* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien di wilayah Puskesmas, Gondangrejo, Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit *osteoarthritis* di wilayah Kerja Puskesmas, Gondangrejo, Karanganyar.
- b. Mengetahui sikap pasien sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas, Gondangrejo, Karanganyar.
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien *osteoarthritis* di wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Bagi pasien *Osteoarthritis*

Dapat memberikan informasi yang benar kepada pasien, keluarga, masyarakat, sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui mengenai penyakit *osteoarthritis*, sehingga pasien dapat mencegah terjadi kekambuhan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan guna menambah wawasan bagi mahasiswa tentang *osteoarthritis*, khususnya mahasiswa keperawatan, dalam hal pemahaman, perkembangan dan upaya pencegahan yang berhubungan dengan terjadinya *osteoarthritis*.

3. Bagi Profesi

Sebagai bahan bagi profesi keperawatan untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan kepada pasien *osteoarthritis* sehingga mudah dalam memberikan intervensi yang tepat.

4. Bagi Peneliti

Manfaat yang akan diperoleh adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang *osteoarthritis* dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien *osteoarthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas, Gondangrejo, Karanganyar.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka, penelitian menemukan beberapa penelitian tentang pendidikan kesehatan akan tetapi belum dijumpai penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang *osteoarthritis* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien *osteoarthritis*, penelitian terdahulu mengenai pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh:

1. Setiyowati, (2007) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Tentang *Activities Daily Living* (ADL) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Lansia Di Puskesmas Kalijambe sragen. Dengan metode *quasi eksperimen* dengan rancangan *pretest posttest with control group design*, dengan metode ceramah. Hasil penelitian terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah adanya pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap yang baik dengan metode ceramah.

Perbedaan di atas dengan penelitian ini materi pendidikan kesehatan yaitu tentang ADL, sedangkan penelitian ini tentang penyakit *osteoarthritis*.

2. Muliani (2004), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas pada SMUN (Y) kota Yogyakarta dengan pendekatan *pre test- post test with control group* yang hasilnya ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas, yang menunjukkan

tingkat pengetahuan remaja pada kelompok perlakuan lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah variabelnya pengetahuan saja sedangkan penelitian ini dengan pengetahuan dan sikap.

3. Ikasari (2006) dengan judul Perbandingan efektivitas ekstrak kunyit dan *natrium diklofenak* dalam memperbaiki gejala nyeri sendi penderita *osteoarthritis* lutut. Penelitian ini dengan menggunakan *A randomized Double- Blind clinical Trial* dengan grup paralel. Subjek pada penelitian ini sebanyak 22 orang, yang diambil secara acak dan di bagi dua kelompok untuk di beri ekstrak kunyit 11 orang dan di beri *natrium diklofenak* 25 mg sebanyak 11 orang selama 4 minggu. Hasil penelitian bahwa pemberian ekstrak kunyit 30 mg dengan *natrium diklofenak* adalah sebanding, atau tidak ada perbebaan dalam memperbaiki gejala nyeri sendi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas merupakan cara pengambilan sampel, dengan *A randomized Double- Blind clinical Trial* dengan grup paralel, sedangkan penelitian ini dengan *purposif sampling*. variabel nya juga berbeda penelitian di atas yaitu membandingkan efektivitas ekstrak kunyit dan *natrium diklofenak* dalam memperbaiki gejala nyeri sendi penderita *osteoarthritis* lutut. sedangkan penelitian ini pengaruh adanya pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap.